

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam petelur meningkat signifikan setiap tahun, seiring bertambahnya permintaan masyarakat terhadap protein hewani seperti susu, daging, dan telur. Tujuan utama usaha peternakan adalah meraih keuntungan melalui penerapan manajemen yang efektif terhadap faktor-faktor produksi yang dikombinasikan secara optimal. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu usaha yaitu secara efisiensi. Salah satu Perusahaan ayam petelur CV Tiga Putra Perkasa yang berlokasi di Dusun Semanding Desa Kawadusan Kecamatan Ponggok Blitar Jawa Timur. Perusahaan ini bergerak di bidang pemeliharaan ayam strain Isa Brown. Kombinasi yang sinergis antara Vitamin E dan selenium berfungsi melindungi jaringan dari kerusakan oksidatif dan dapat meningkatkan respon imun (Lubis et al., 2015). Hal inilah yang menyebabkan Vitamin E dan selenium dapat mengurangi pengaruh negatif yang disebabkan oleh stres (Lidyawati et al., 2019)

Ternak unggas merupakan salah satu penyedia bahan pangan dengan nilai gizi tinggi, terutama sebagai sumber protein hewani yang potensial. Produk unggas baik daging maupun telur memiliki daya tarik tinggi di masyarakat lintas lapisan sosial dan daerah, mulai dari perkotaan hingga pedesaan. Ketersediaannya yang merata memudahkan konsumen untuk diperoleh. Harganya relatif lebih murah dibandingkan dengan sumber protein hewani lainnya seperti daging sapi dan daging kerbau (Sudrajat, 2014)

Telur merupakan sumber protein hewani yang berkualitas dan sangat bermanfaat bagi kesehatan manusia. Di Indonesia, jenis telur yang paling banyak dikonsumsi adalah telur ayam ras. Telur ini memiliki keunggulan berupa harga yang terjangkau, kandungan gizi tinggi, serta disukai oleh berbagai kalangan usia. Selain itu, ketersediaannya melimpah dan mudah diolah menjadi beragam menu makanan sebab konsumsi telur ayam akan terus meningkat (Benbuleuen, 2018)

Penelitian ini dilakukan di perusahaan CV. Tiga Putra Perkasa yang terletak di Desa Kawadusan Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar, melihat di lingkungan ini

terdapat banyak pengembangan peternakan. Sehingga masyarakat berpotensi untuk mengembangkan bisnis sebagai peternak memelihara ayam petelur. Namun, permasalahan yang di alami terdapat beberapa yang mengalami penurunan terhadap performa produksi pada ayam ternak yang berada di kandang akibat gangguan *feed cart* pakan yang kurang merata, serta kegaduhan dapat mengakibatkan cekaman dan mengalami stres tepatnya pada kandang *close 5*. Penambahan dosis Introvit E Selen bisa dapat memberi solusi pada meningkatkan performa pada ayam ternak dengan penggunaan dosis yang tepat. Penelitian ini diharapkan dapat memberi solusi yang lebih tepat dalam penggunaan dosis pada penggunaan Introvit E Selen pada ayam petelur. Pengetahuan dosis dan pengendalian yang tepat dapat mengoptimalkan juga mengevisiensiakan penggunaan Vitamin E-Selenium. Kondisi ayam petelur di CV Tiga Putra Perkasa kandang *close 5* memperoleh rata-rata konsumsi pakan 104-105 g/ekor/hari, rata-rata *Hen Day Production* 61-64%, *Feed Conversion Ratio* 1,59-1,54.

Introvit-E-Selen merupakan obat hewan yang diproduksi oleh Interchemie Werken “De Adelaar” B.V. yang berasal dari Belanda dan di distribusi oleh PT. Tekad Mandiri Citra (TMC) kemasan 100 ml. Dosis dan cara pakai yang di anjurkan oleh kemasan yaitu : Ayam : 0,25 ml Introvit E-Selen / kg berat badan. Sediaan injeksi Introvit-E-Selen mengandung vitamin E dalam bentuk tocopherol acetate sebanyak 50,0 mg serta Sodium-selenite sebesar 0,5 mg. Vitamin E berperan sebagai antioksidan yang membantu melindungi serta mempertahankan integritas membran sel tubuh dari kerusakan akibat oksidasi lemak. Sementara itu, selenium yaitu mineral esensial yang berperan dalam berbagai jalur metabolisme penting, termasuk fungsi normal kelenjar tiroid, sistem perlindungan antioksidan, dan respons imun tubuh (Saidah Said et al., 2020). Selenium berfungsi sebagai komponen dari beberapa enzim disebut selenoprotein. Selenium dengan kombinasi Vitamin E memperbaiki stres dan daya tahan terhadap penyakit, sebagai hasilnya performa produksi dan reproduksi meningkat. Fungsi selenium berhubungan erat dengan antioksidan lainnya terutama Vitamin E. Yaitu mencegah terbentuknya peroksida bebas sedangkan selenium bekerja mengurangi peroksida yang sudah terbentuk (Saidah Said et al., 2020).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perbedaan tingkat produktifitas pada penggunaan kombinasi Vitamin E-Selenium dengan dosis yang berbeda

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui ke ketepatan pada penggunaan Introvit E-Selen pada metode *inject* dengan dosis yang berbeda

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui ketepatan metode *inject* dalam penggunaan Vitamin e-Selenium (Introvit E-Selen) pada ayam petelur